



Pemkot Jajaki Kerja Sama Penerbangan Langsung dari China

BANTUL (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pariwisata tengah menginisiasi kerja sama dengan maskapai asal Tiongkok, Hainan Airlines dan Long Air, dalam membuka jalur penerbangan langsung dari Kota Yogyakarta. Program ini mencakup dua program besar, yakni pem-

berangkatan jemaah umrah langsung dari Yogyakarta menuju Jeddah, serta meningkatkan kedatangan wisatawan mancanegara (inbound tourism).

Selama ini, jemaah umrah dari Kota Yogyakarta dan sekitarnya harus terlebih dahulu transit di Jakarta sebelum berangkat ke Tanah Suci. Dengan adanya kerja

sama ini, diharapkan penerbangan bisa dilakukan direct flight dari Kota Yogyakarta melalui Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) dengan transit di Tiongkok, sebelum menuju Jeddah.

Skema tersebut diyakini akan mengfisienkan biaya perjalanan, karena jemaah tidak lagi perlu menanggung biaya tambahan untuk menginap di Jakarta. "Potensi jemaah umrah dari Yogyakarta dan wilayah sekitarnya, termasuk Jawa Tengah bagian selatan sangat besar. Pasarnya bisa mencapai lebih dari 20 juta orang per tahun. Ini yang ingin kita garap melalui kolaborasi inovatif," jelas Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan usai kegiatan Business Matching Travel di Mampeer Coffee and Me Jawa, Bantul, Senin (18/8).

Selain membahas mengenai umrah, kerja sama ini juga ditujukan untuk mendukung sektor pariwisata dan ekonomi lokal. "Selama ini, wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri lebih banyak masuk melalui Bali, baru kemudian melanjutkan perjalanan ke Yogyakarta. Dengan adanya direct flight dari Tiongkok ke Yogyakarta, Pemkot berharap wisatawan asing dapat langsung menjadikan Yogyakarta sebagai destinasi utama sebelum ke Bali," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Wahyu Hen-



MERPAI-Dok. Pemkot Yogyakarta

Pemkot Yogyakarta menjajaki kerja sama dengan maskapai asal Tiongkok, Hainan Airlines dan Long Air, dalam membuka jalur penerbangan langsung dari Kota Yogyakarta.

dratmoko mengungkapkan, data menunjukkan rata-rata lama tinggal dan tingkat pengeluaran wisatawan mancanegara tiga hingga empat kali lebih besar dibandingkan wisatawan domestik. "Spending wisatawan mancanegara di Kota Yogyakarta tahun 2024 tercatat sekitar Rp11 juta per orang. Sementara wisatawan domestik hanya sekitar Rp2,3 juta. Jika inbound tourism meningkat, potensi perputaran ekonomi bisa mencapai puluhan miliar rupiah," jelasnya.

Menanggapi hal tersebut, Director Shintian Jaya Aviati, Emerson Lo Yun Zet, yang menjadi mitra strategis dalam perencanaan ini, menegaskan pentingnya keberlanjutan penerbangan. "Penerbangan harus dilakukan minimal tiga kali seminggu agar bisa sustain.

Dengan kapasitas narrow body sekitar 160 kursi, potensi pergerakan penumpang per minggu bisa mencapai hampir 500 orang. Dalam jangka dua tahun, dampak ekonominya bisa sangat signifikan," terangnya.

Selanjutnya, salah satu pelaku usaha yang merupakan, Managing Director, Edwin Himna mendukung program tersebut. Ia berharap, kerja sama ini akan dilakukan pembahasan teknis lebih lanjut. Sehingga, proses perizinan dengan otoritas terkait berjalan lancar. "Alhamdulillah sudah ada titik terang. Harapannya, selain melayani jemaah umrah, penerbangan ini juga membuka peluang ekspor produk lokal Yogyakarta serta meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara, khususnya dari Tiongkok," katanya. **(*)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005